

## ANALISIS KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Jendri Moy<sup>1</sup>, Lidio Sasa<sup>2</sup>, Miskhe Nome<sup>3</sup>, Leddy Romelus<sup>4</sup>, Jimylton Dethan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nusa Cendana Kupang

[miskheindrayani94@gmail.com](mailto:miskheindrayani94@gmail.com)

**ABSTRACT;** *Literacy is not only the ability to read and write, but also includes understanding technology, politics, critical thinking, and environmental sensitivity. Good reading habits can help students improve their academic achievement through improved reading and comprehension skills. Other benefits of reading habits include improved thinking skills, vocabulary, curiosity, imagination, and positive thinking. However, reading interest among Indonesian children is still low. Therefore, school literacy movements at the elementary level are important to form an interest in reading from an early age through reading habits and the active involvement of all school residents, including teachers and parents. This involvement includes efforts to create an environment that supports and motivates students to read. This article discusses factors that influence students' reading habits and effective strategies to improve reading habits among elementary school students.*

**Keywords:** *Literacy, Reading Habits, Reading Interest.*

**ABSTRAK;** Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman teknologi, politik, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan. Kebiasaan membaca yang baik dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman. Manfaat lain dari kebiasaan membaca mencakup peningkatan kemampuan berpikir, kosakata, rasa ingin tahu, imajinasi, dan pemikiran positif. Namun, minat baca di kalangan anak-anak Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah di tingkat dasar penting untuk membentuk minat baca sejak dini melalui pembiasaan membaca dan pelibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru dan orang tua. Keterlibatan ini mencakup upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk membaca. Artikel ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca siswa serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi, Kebiasaan Membaca, Minat Baca.

## **PENDAHULUAN**

Literasi adalah istilah yang familiar bagi banyak orang. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. (Siti Habsari Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara efisien yang dilakukan didasarkan pada motivasi serta keinginan yang kuat dilakukan secara terus menerus, teratur dan membudaya yang tidak dapat terbentuk pada waktu yang singkat. (Nurul Fadilla & Puri Pramudiani, 2023)

Kebiasaan membaca yang baik dapat menumbuhkan pemikiran bahwa membaca itu menyenangkan sehingga mudah memahami kata maupun kalimat yang ditemui dalam setiap bacaan karena terbiasa membaca. Dengan kebiasaan membaca siswa dapat meningkatkan prestasi belajar karena kemampuan membaca pemahamannya yang meningkat. Dengan kebiasaan membaca yang baik dapat memberikan manfaat yang berguna bagi kehidupan, berikut manfaat dari kebiasaan membaca: 1) Meningkatkan keefektifan kemampuan berpikir; 2) Meningkatkan jumlah kosa kata; 3) Meningkatkan keingintahuan terhadap pengetahuan; 4) Kegiatan membaca dapat meningkatkan imajinasi; 5) Membantu pembaca untuk dapat berpikir yang positif. (Srihartati & Nisa, 2023)

UNESCO mengatakan bahwa , anak-anak di Indonesia masih menunjukkan antusiasme yang rendah dalam membaca, dimana hanyab terdapat 1 dari 10.000 anak yang tertarik untuk membaca. Padahal membaca merupakan jembatan dalam mengapai ilmu pengetahuan, membaca juga dapat memberikan kita akses ke data dan pengetahuan. Standar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat baca mereka Pentingnya membaca seharusnya sudah disadari oleh para orang tua dan guru. Oleh karena, manfaat membaca mempengaruhi kecerdasan linguistik Siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca. Ia juga mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal. (Fitriana et al., 2022)

Sasaran utama gerakan literasi yaitu di sekolah ,pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan literasi Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk di kembangkan. Dalam pelaksanaan literasi dasar ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi ini dilakukan pembiasaan, pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.pengembangan, bertujuan untuk meningkatkan kemampua

memahami bacaan dan mengaitkannya pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. pembelajaran, bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan Journal of Class Action Research tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas . Jika dengan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang luas dengan semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap Upaya guru untuk menumbuhkan minat baca,pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengoleleh kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.(Wulandari et al., 2023)

Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama dalam menghadapi puncak gelombang tarnsformasi digital di abad 21.(Harahap et al., 2022)

Menurut (Handayani et al., 2024) Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang memiliki sifat reseptif atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menerima. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya.(Saputra & Noviyanti, 2022) kemampuan membaca dalam tingkat sekolah dasar dapat mengandalkan jiwa mandiri pada masing-masing siswa. Fokus utama dalam kemampuan membaca dalam hal ini adalah kemampuan menguasai kosa-kata dan dasar-dasar kebahasaan.(Oktaviyanti et al., 2022) Dengan kebiasaan membaca siswa dapat meningkatkan prestasi belajar karena kemampuan membaca pemahamannya yang meningkat.(Atin et al., 2024)

Kegiatan literasi dasar dapat berjalan dengan baik jika melibatkan warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Namun hal tersebut kurang mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan kepada siswa. untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan. bacaan dan kemudian membacanya tanpa dorongan dari luar. (Srihartati & Nisa, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa observasi dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, sistematis, dan akurat melalui analisis secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Inpres Oesapa Kecil 1. Penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan Subjek penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis data berupa observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi di Sekolah Dasar merupakan Salah satu kegiatan yang diwajibkan untuk dilaksanakan di sekolah yang disingkat GLS. Dengan adanya GLS dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu contoh kegiatan gerakan literasi di sekolah adalah "Kegiatan 15 Menit Membaca Buku Nonpelajaran Sebelum Waktu Belajar Dimulai". Kegiatan secara berulang yang dilakukan secara terencana, dan teratur disebut sebagai circle time. Pada dasarnya circle time pada GLS bertujuan untuk membentuk budaya membaca pada siswa. (Ungusari, 2015)

Menurut (Sari & Suryandaru, 2023) Program literasi di sekolah dasar sebaiknya dilakukan secara berimbang untuk mengembangkan semua jenis keterampilan berbahasa. Dengan demikian program literasi harus mengembangkan kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara secara menyeluruh. Program literasi yang dilakukan berimbang juga mempunyai makna untuk menggunakan berbagai macam metode, model, teknik, maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa. (Pramudyo, 2023) Literasi di SD dapat dibedakan ke dalam literasi awal di kelas 1,2, dan 3 serta literasi lanjut di kelas 4,5, dan 6.

Berdasarkan hasil telaahan dari instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, berkaitan dengan Analisis kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa di SD INPRES OESAPA KECIL 1. Pembahasan tersebut dibagi berdasarkan cara pengumpulan datanya yaitu Observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD INPRES OESAPA KECIL1, Narasumber pertama menyatakan bahwa Program literasi telah diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah dasar. setiap hari, selama 10-15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa diberikan waktu untuk membaca buku pilihan mereka guna membiasakan diri dengan kegiatan literasi. selanjutnya untuk mengukur pemahaman dan perkembangan literasi mereka, siswa diminta menuliskan kembali isi bacaan mereka dengan cara ini guru dapat memantau perkembangan literasi siswa kelas V sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Beliau menyatakan bahwa menilai hasil menulis anak-anak dengan fokus pada proses dan perkembangan mereka, bukan hanya nilai angka. beliau juga membaca tulisan anak-anak untuk melihat pemahaman mereka terhadap isi bacaan, mengavaluasi kemampuan menulis, dan memantau perkembangan mereka dari waktu ke waktu.

Narasumber kedua menyatakan bahwa Sebagai bagian program dari kurikulum sekolah, setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, dialokasikan waktu selama tiga puluh lima menit untuk kegiatan membaca mandiri. Para siswa diwajibkan untuk membuat ringkasan isi buku yang mereka baca dan mencantumkan nama pengarangnya. Materi bacaan mencakup buku pelajaran dan buku cerita, kegiatan membaca buku pelajaran, khususnya buku cerita, dijadwalkan selama tiga puluh lima menit setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dan jumat pada jam pelajaran pertama. Implementasi program literasi ini selalu diprioritaskan sebagai agenda utama pada awal jam pelajaran.

Program ini secara efektif meningkatkan pemahaman bacaan anak melalui latihan membaca rutin dan kegiatan meringkas isi bacaan. Contoh kegiatan dalam program ini meliputi:

- a. Membaca nyaring: Siswa bergantian membaca teks di depan kelas, melatih intonasi dan ekspresi.
- b. Diskusi buku: Siswa membahas isi buku yang mereka baca, berbagi pendapat, dan mengajukan pertanyaan.
- c. Menulis puisi/cerita pendek: Siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis berdasarkan inspirasi dari buku yang mereka baca.

Beliau juga menyatakan bahwa ada penilaian yang beliau lakukan yaitu dengan 5 tingkatan sebagai berikut;

1) Membaca huruf

Tahap Awal: Anak-anak mulai mengenali bentuk huruf dan nama huruf. Mereka belajar menghubungkan huruf dengan bunyi yang diwakilinya. Contoh Aktivitas, Menggunakan kartu huruf, buku bergambar dengan huruf, lagu huruf, permainan edukatif yang melibatkan huruf. Tujuan, Membangun dasar pemahaman tentang huruf dan bunyi sebagai langkah awal untuk membaca.

2) Membaca Suku Kata:

Tahap Selanjutnya: Anak-anak belajar menggabungkan huruf menjadi suku kata. Mereka mulai memahami bahwa huruf-huruf dapat digabungkan untuk membentuk bunyi yang lebih kompleks. Contoh Aktivitas, Latihan fonik, membaca kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata, permainan yang melibatkan suku kata. Tujuan, Membangun kemampuan membaca kata-kata sederhana dengan menggabungkan huruf menjadi suku kata.

3) Membaca Kata:

Tahap Perkembangan: Anak-anak belajar membaca kata-kata dengan lancar. Mereka mampu mengenali kata-kata yang sudah dikenal sebelumnya dan mulai memahami makna kata-kata. Contoh aktivitas membaca, buku gambar dengan teks sederhana menggunakan flash card kata, permainan kata, membaca dengan menggunakan buku yang dirancang khusus untuk membaca kata. Tujuan, Membangun kemampuan membaca kata-kata dengan lancar dan mulai memahami makna kata-kata.

4) Membaca Lancar

Tahap Peningkatan; Anak-anak meningkatkan kecepatan dan kelancaran membaca mereka. Mereka mampu membaca teks yang lebih panjang dan kompleks dengan lancar. Contoh Aktivitas, Membaca nyaring, membuat prediksi kata berikutnya, membaca berulang, membaca teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan. Tujuan, Meningkatkan kemampuan membaca dengan lancar, memahami makna teks, dan membangun rasa percaya diri dalam membaca.

5) Membaca Pemahaman:

Tahap Lanjutan: Anak-anak tidak hanya membaca dengan lancar, tetapi juga memahami makna teks yang mereka baca. Mereka mampu menganalisis teks, membuat interpretasi, dan mengevaluasi informasi. Contoh Aktivitas, Diskusi buku, menjawab pertanyaan tentang teks, meringkas isi teks, membuat presentasi, menulis esai. Tujuan, Meningkatkan kemampuan

membaca dengan pemahaman, mampu berpikir kritis, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari teks.

Beliau juga menyatakan bahwa Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat di setiap tahap.

Berdasarkan hasil wawancara Program literasi di SD INPRES OESAPA KECIL telah terintegrasi dalam kurikulum, dengan siswa membaca buku pilihan selama 10-15 menit sebelum pelajaran. Siswa menuliskan kembali isi bacaan untuk memantau pemahaman, dengan penilaian yang menekankan proses dan pemahaman. Kegiatan literasi meliputi membaca nyaring, diskusi, dan menulis. Penilaian dilakukan dalam lima tahap, dari mengenali huruf hingga memahami teks, dengan penekanan pada dukungan individual sesuai kecepatan belajar masing-masing siswa.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Membaca Siswa**

Dalman.(2014) menyatakan bahwa Kebiasaan membaca merupakan aspek penting dalam perkembangan intelektual dan personal siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya beragam, meliputi aspek internal dan eksternal Faktor Internal

1. **Motivasi Membaca:** Motivasi merupakan dorongan utama bagi siswa untuk membaca. Siswa yang memahami manfaat membaca, seperti peningkatan pengetahuan, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan hiburan, cenderung lebih termotivasi untuk membaca.
2. **Minat dan Ketertarikan:** Minat dan ketertarikan terhadap topik bacaan sangat berpengaruh pada kebiasaan membaca. Siswa lebih cenderung membaca buku atau artikel yang sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka.
3. **Kemampuan Membaca:** Kemampuan membaca dasar yang kuat merupakan fondasi penting untuk membangun kebiasaan membaca. Siswa yang kesulitan membaca cenderung menghindari aktivitas membaca, sementara siswa yang lancar membaca lebih mudah menikmati prosesnya.
4. **Kecerdasan:** Kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa juga dapat mempengaruhi kebiasaan membaca. Siswa dengan kecerdasan tinggi cenderung lebih mudah memahami dan menikmati bacaan, sehingga mereka lebih terdorong untuk membaca.
5. **Percaya Diri:** Siswa yang percaya diri dengan kemampuan membaca cenderung lebih aktif mencari bahan bacaan dan menikmati proses membaca. Sebaliknya, siswa yang

kurang percaya diri mungkin menghindari membaca karena takut gagal atau merasa tidak mampu

➤ **Faktor eksternal**

1. **Lingkungan Keluarga:** Lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan membaca sangat penting. Orang tua yang gemar membaca dan menyediakan akses terhadap buku-buku di rumah cenderung memiliki anak yang gemar membaca.
2. **Lingkungan Sekolah:** Lingkungan sekolah yang kondusif untuk membaca, seperti perpustakaan yang lengkap dan program literasi yang menarik, dapat mendorong siswa untuk gemar membaca.
3. **Peran Guru:** Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menghadirkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca.
4. **Akses terhadap Bahan Bacaan:** Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan beragam sangat penting untuk mendorong siswa untuk membaca. Perpustakaan sekolah, toko buku, dan internet merupakan sumber akses yang penting bagi siswa.
5. **Pengaruh Teknologi:** Teknologi seperti gawai dan media sosial dapat menjadi penghambat kebiasaan membaca jika tidak digunakan secara bijak. Namun, teknologi juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan kebiasaan membaca jika digunakan untuk mengakses buku elektronik, artikel online, dan platform literasi digital.
6. **Waktu Luang:** Dengan Ketersediaan waktu luang untuk membaca sangatlah penting. Siswa yang memiliki waktu luang yang terbatas cenderung kurang memiliki kesempatan untuk membaca.

Kebiasaan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Peningkatan motivasi, minat, dan kemampuan membaca, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, akses terhadap bahan bacaan, dan pemanfaatan teknologi secara bijak merupakan faktor-faktor penting untuk mendorong siswa gemar membaca.

### **Strategi dan Upaya Meningkatkan Kebiasaan Membaca Dikalangan siswa SD**

Meningkatkan Kebiasaan Membaca di Kalangan Siswa SD, Strategi Komprehensif Meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa SD merupakan langkah penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan

membaca dan memahami teks, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. (Yulia et al., 2021). Berikut ini terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. **Membangun Minat Baca Melalui Dongeng dan Cerita Menarik** Membuat siswa tertarik pada membaca merupakan langkah awal yang krusial. Dongeng dan cerita menarik dapat menjadi jembatan untuk menjembatani minat siswa terhadap buku.
2. **Membangun Lingkungan Literasi yang Kondusif** Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca. Perpustakaan sekolah yang menarik: Perpustakaan yang tertata rapi, dilengkapi dengan berbagai buku menarik, dan tempat yang nyaman untuk membaca dapat menjadi magnet bagi siswa. Sudut baca di kelas: Sediakan sudut baca di kelas dengan koleksi buku yang beragam dan menarik. Membuat program baca bersama: Program baca bersama dengan orang tua atau guru dapat menjadi kegiatan rutin yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk membaca.
3. **Menyesuaikan Metode Pembelajaran dengan Kemampuan Siswa** Penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. - Membedakan pembelajaran: Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan membaca mereka dan memberikan materi yang sesuai. - Memanfaatkan alat bantu pembelajaran: Alat bantu pembelajaran seperti gambar, video, atau audio dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Memberikan umpan balik yang positif: Berikan umpan balik yang positif dan memotivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Membuat Membaca Menjadi Kegiatan yang Menyenangkan Membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. - Mengadakan lomba membaca: Lomba membaca dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Membuat kegiatan membaca yang kreatif: Kegiatan membaca yang kreatif seperti drama, puisi, atau membuat komik dapat membuat membaca lebih menarik. - Membuat buku bacaan sendiri: Membuat buku bacaan sendiri dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan meningkatkan minat membaca.

## **KESIMPULAN**

Penelitian mengenai analisis kebiasaan membaca terhadap literasi siswa sekolah dasar menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan

tingkat literasi siswa (Agustinus Edi Prasetya & Galih Kusumo, 2024) Siswa dengan kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi Oleh karena itu, peningkatan kebiasaan membaca sejak dini sangat penting untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.(Nilayani, 2019)

Kebiasaan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Peningkatan motivasi, minat, dan kemampuan membaca, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, akses terhadap bahan bacaan, dan pemanfaatan teknologi secara bijak merupakan faktor-faktor penting untuk mendorong siswa gemar membaca.

Meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa SD membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan membangun minat baca, menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, menerapkan strategi membaca terbimbing, menyesuaikan metode pembelajaran, dan membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan, kita dapat membantu siswa mengembangkan kecintaan terhadap membaca dan meraih manfaatnya yang luar biasa.

Dengan demikian, menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kebiasaan membaca siswa sekolah dasar dengan tingkat literasi mereka. Studi ini mengimplikasikan bahwa frekuensi dan intensitas kegiatan membaca secara mandiri berkontribusi pada pengembangan kemampuan literasi, meliputi pemahaman bacaan, kosakata, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini mendukung pentingnya intervensi yang mendorong kebiasaan membaca yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang pendidikan dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinus Edi Prasetya, & Galih Kusumo. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V dari Perspektif Guru Kelas V SD. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 265–275. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.802>
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan.Membaca.Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367>
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fadhillah, D. (2019). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas Ii Sdn Gebang Raya Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1786>
- Fitriana, Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan KecerdasanLinguistik Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 78–82. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1404>
- Handayani, P., Mulyawati, Y., & Mubarock, W. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 245–249. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1244>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Ideyani Vita, N., Agus Zainal, M., STIK Pembangunan Medan, D., & STIK Pembangunan Medan, A. (2020). Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa SMA Negeri 2 Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 3(1), 41–47. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/41>
- Nilayani, S. A. P. (2019). Kebiasaan Membaca Siswa SDN 1 Karangasem (Survei Aspek Kebiasaan Membaca). ... : *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 103–116. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/355>
- Nurul Fadilla, & Puri Pramudiani. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 304–313. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5430>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 345–354. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.345-354>
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Jurnal tonggak pendidikan dasar. *Multimedia Interaktif Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, 01(1), 11–33.

Ungusari, E. (2015). No Title LITERASI MEMBACA DISEKOLAH DASAR *151*, 10–17.

Wulandari, T. R., Kurniaman, O., & Permana, D. (2023). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, *3*(6), 1271–1282. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1858>

Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>